LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

CERITA NUSANTARA: GERAKAN LITERASI MELALUI MEMBACA, STORYTELLING, DAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK PENGUATAN NILAI CINTA TANAH AIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Susana Febie Sombuk[1], Bonar Hutapea[2]*
[1,2]Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
*Email korespondensi: bonarh@fpsi.untar.ac.id

Diterima: *12/10/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *2/11/2026*

ABSTRAK

Program CERITA NUSANTARA merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk menjawab persoalan rendahnya minat dan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Ciherang, Kabupaten Cianjur, dengan melibatkan 34 siswa kelas V sebagai peserta. Permasalahan yang mendasari program ini mencakup rendahnya minat baca siswa, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, melatih keterampilan storytelling, dan menumbuhkan nilai cinta tanah air melalui pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media pembelajaran. Metode pelaksanaan mencakup tiga komponen utama, yaitu membaca bersama terbimbing (guided reading), kegiatan storytelling cerita rakyat Nusantara, serta permainan edukatif berbasis cerita. Efektivitas program diukur melalui instrumen Reader Self-Perception Scale (RSPS) dengan desain one-group pretest-posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata persepsi diri membaca siswa dari 66,82 menjadi 68,50 pascaprogram. Meskipun peningkatan tersebut belum mencapai taraf signifikansi statistik ($p = 0{,}067$), kecenderungan positif yang teramati mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis cerita rakyat lokal memiliki potensi besar dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *cerita rakyat; literasi membaca; pengabdian masyarakat; persepsi diri membaca; storytelling*

ABSTRACT

The CERITA NUSANTARA program is a community service initiative designed to address low reading literacy interest and ability among elementary school students. The program was implemented at SDN 01 Ciherang, Cianjur Regency, involving 34 fifth-grade students as participants. The underlying problems addressed include students' low reading interest, conventional teacher-centered teaching approaches, and limited student confidence in expressing ideas orally. The program aimed to improve reading literacy skills, train storytelling abilities, and cultivate a sense of national pride through the use of Indonesian folktales as a learning medium. The implementation method comprised three main components: guided reading, Indonesian folktale storytelling activities, and story-based educational games. Program effectiveness was measured using the Reader Self-Perception Scale (RSPS) with a one-group pretest-posttest design. The analysis showed an increase in students' mean reading self-perception score from 66.82 to 68.50 after the program. Although this increase did not reach statistical significance ($p = 0.067$), the observed positive trend suggests that a local folktale-based approach holds considerable potential for building a sustainable literacy culture in elementary schools.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Keywords: *community service; folktales; reading literacy; reading self-perception; storytelling*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang paling krusial bagi siswa sekolah dasar. Lebih dari sekadar kecakapan teknis dalam mengurai huruf dan kata, literasi mencakup kemampuan memahami, mengolah informasi secara kritis, serta mengomunikasikan kembali gagasan dari teks secara bermakna (Rohim & Rahmawati, 2020). Penguasaan kemampuan ini pada jenjang pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di tahap pendidikan selanjutnya, sehingga pengembangan literasi sejak dini menjadi agenda yang tidak dapat diabaikan.

SDN 01 Ciherang merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di wilayah Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sekolah ini melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim pengabdi, ditemukan sejumlah permasalahan dalam kegiatan literasi di sekolah ini. Pertama, minat membaca siswa tergolong rendah, ditandai dengan rendahnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan dan minimnya inisiatif membaca di luar jam pelajaran. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga kegiatan membaca kerap dianggap monoton dan kurang menarik oleh siswa. Ketiga, sebagian besar siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta tampil atau menyampaikan gagasan di depan kelas. Keempat, belum tersedia program literasi yang secara khusus mengintegrasikan pengenalan budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan melalui media cerita rakyat Nusantara.

Kondisi tersebut sejalan dengan tantangan yang dihadapi secara lebih luas oleh pendidikan dasar di Indonesia. Data internasional dari Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan Indonesia pada posisi yang masih perlu ditingkatkan dalam hal kemampuan literasi membaca siswa. Pemerintah telah merespons kondisi ini dengan menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan variasi metode pembelajaran dan kurangnya keterlibatan aktif siswa (Sari et al., 2022; Wulan et al., 2022).

Di balik persoalan kemampuan teknis membaca, terdapat dimensi psikologis yang tidak kalah penting, yaitu persepsi diri membaca siswa (reader self-concept). Persepsi diri membaca didefinisikan sebagai keyakinan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pembaca, yang meliputi dimensi kemajuan, perbandingan dengan pembaca lain, dukungan sosial, serta kondisi fisiologis saat membaca (Petscher & Al Otaiba, 2022). Siswa yang memiliki persepsi diri membaca yang positif terbukti menunjukkan motivasi membaca yang lebih tinggi dan performa membaca yang lebih baik (Aktaş & Ergül, 2023; Wicaksono & Dewi, 2021). Dengan demikian, program pengabdian yang tidak hanya menyasar kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendorong terbentuknya persepsi diri membaca yang positif, akan lebih komprehensif dan berdampak jangka panjang.

Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah metode storytelling atau mendongeng berbasis cerita rakyat Nusantara. Metode ini memanfaatkan struktur naratif yang akrab — dengan alur, tokoh, konflik, dan penyelesaian — sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas pendekatan ini: kegiatan storytelling terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa secara signifikan pada siswa sekolah dasar (Supriyadin et al., 2025; Nurmalina & Aprinawati, 2025), serta efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi sekaligus keterampilan sosial anak (Nurhidayati & Yasmin, 2024). Penggunaan cerita rakyat Nusantara sebagai konten program juga membawa nilai tambah berupa pengenalan

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

kekayaan budaya bangsa dan penguatan karakter cinta tanah air sejak usia dini (Nuriyanti et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur tersebut, tim pengabdi merancang program CERITA NUSANTARA sebagai solusi inovatif yang mengintegrasikan membaca bersama terbimbing, storytelling cerita rakyat, dan permainan edukatif dalam satu paket intervensi literasi yang menyenangkan dan bermakna. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN 01 Ciherang melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis budaya lokal; (2) melatih keterampilan berbicara dan storytelling siswa di depan kelas; (3) membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan; dan (4) menumbuhkan nilai cinta tanah air melalui pengenalan cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat CERITA NUSANTARA diselenggarakan secara luring di SDN 01 Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Rangkaian kegiatan dilaksanakan selama kurun waktu 24 hari efektif, terhitung mulai tanggal 7 hingga 30 April 2026. Sasaran program mencakup 34 siswa kelas V yang didampingi secara intensif oleh guru kelas dan tim fasilitator mahasiswa. Penetapan seluruh siswa kelas V sebagai partisipan dilakukan melalui teknik penarikan sampel total (*total sampling*) guna memberikan pemerataan intervensi kepada seluruh peserta didik.

Pengukuran dampak intervensi menggunakan instrumen *Reader Self-Perception Scale* (RSPS) yang dirancang dalam format skala *Likert* 1 sampai 5 (Henk & Melnick, 1995). Instrumen asli RSPS karya Henk dan Melnick (1995) terdiri atas 33 butir pernyataan yang mengukur empat dimensi, yaitu kemajuan (*progress*), perbandingan observasional (*observational comparison*), umpan balik sosial (*social feedback*), dan kondisi fisiologis (*physiological states*). Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi instrumen dengan menambahkan satu butir pertanyaan kontekstual pada dimensi umpan balik sosial terkait kebanggaan membaca cerita rakyat daerah, sehingga total instrumen berjumlah 34 butir. Evaluasi efektivitas program menerapkan desain *one-group pretest-posttest* dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) yang dilengkapi perhitungan ukuran efek (*Cohen's d*).

Pelaksanaan program terbagi ke dalam lima tahapan intervensi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas guna menyusun jadwal kegiatan serta menyeleksi naskah cerita rakyat yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas V. Tahap kedua diisi dengan kegiatan membaca bersama terbimbing (*guided reading*) yang dilaksanakan secara interaktif melalui metode membaca nyaring bergantian. Fasilitator memberikan bimbingan kosakata sulit dan memancing dialog kritis seputar karakter tokoh serta alur kisah tradisional Nusantara.

Tahap ketiga difokuskan pada aktivitas penuturan cerita (*storytelling*), di mana siswa diajak menceritakan kembali kisah yang telah dibaca dengan bahasa dan ekspresi mereka sendiri di depan kelas. Pada tahap keempat, siswa dikelompokkan untuk memainkan empat variasi permainan edukatif, yaitu Tebak Tokoh Cerita, *Puzzle* Cerita Nusantara, Lanjutkan Ceritanya, dan Siapa Aku?. Tahap kelima ditutup dengan diskusi refleksi nilai-nilai kebangsaan, penegasan pesan moral kearifan lokal, serta pemberian penghargaan (*reward*) bagi kelompok aktif. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menciptakan atmosfer belajar yang aman, suportif, dan merangsang tumbuhnya motivasi membaca siswa.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil pelaksanaan program CERITA NUSANTARA yang mencakup proses kegiatan dan capaian evaluasi terhadap persepsi diri membaca siswa. Hasil disajikan terlebih dahulu, diikuti dengan pembahasan yang memaknai temuan tersebut berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan membaca bersama terbimbing (*guided reading*) berlangsung secara tertib dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap ragam kisah tradisional. Pada pertemuan-pertemuan awal, beberapa siswa masih terlihat ragu mengeja kata dan melafalkan kalimat dengan volume suara yang sangat pelan. Bimbingan fasilitator yang berulang berhasil mendorong siswa untuk membaca teks cerita daerah secara lantang dan penuh penjiwaan. Dinamika interaksi siswa selama proses pendampingan membaca terbimbing tersebut didokumentasikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Membaca Bersama Terbimbing (*Guided Reading*) di Kelas V SDN 01 Ciherang

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan antusiasme siswa saat menelaah naskah cerita rakyat Malin Kundang dan Timun Mas secara berkelompok. Kedekatan interaksi antara fasilitator dan siswa terbukti mereduksi ketegangan membaca yang sebelumnya kerap dirasakan oleh anak di ruang kelas. Melalui bimbingan membaca terbimbing pada Gambar 1, pemahaman siswa terhadap alur cerita meningkat signifikan yang ditandai dengan keberanian mereka mengajukan pertanyaan seputar makna kosakata daerah. Suasana interaktif ini menjadi pijakan awal yang kokoh bagi siswa sebelum memasuki tahap penuturan cerita di depan publik. Tahap penuturan cerita (*storytelling*) menjadi media utama dalam melatih kecakapan komunikasi lisan dan keberanian berbicara siswa di depan kelas. Fasilitator terlebih dahulu mendemonstrasikan teknik vokal yang artikulatif, variasi mimik wajah, serta gerak tubuh sederhana yang selaras dengan karakter tokoh cerita. Partisipasi sukarela siswa untuk tampil menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, bergerak dari 30% pada sesi awal hingga mencapai 72% pada akhir kegiatan. Suasana keterlibatan siswa saat mendongengkan kisah rakyat di hadapan teman-temannya terekam secara jelas pada Gambar 2.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning



Gambar 2. Dokumentasi Aktivitas Siswa dalam Mempraktikkan Keterampilan *Storytelling* di Depan Kelas

Visualisasi pada Gambar 2 mencerminkan tumbuhnya rasa percaya diri siswa yang mampu mengekspresikan karakter tokoh legenda tanpa rasa canggung. Apresiasi berupa tepuk tangan dan umpan balik positif dari teman sebaya menciptakan rasa aman yang memperkuat motivasi tampil siswa lainnya. Perilaku percaya diri yang terpotret pada Gambar 2 membuktikan bahwa metode *storytelling* berhasil mengubah rasa takut berbicara menjadi pengalaman performa yang membanggakan. Perubahan perilaku ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan ekspresi lisan yang sangat bermakna bagi perkembangan kepribadian anak.

Efektivitas program diukur secara kuantitatif melalui evaluasi persepsi diri membaca siswa sebelum dan setelah rangkaian intervensi berlangsung. Kuesioner RSPS yang telah dimodifikasi menjadi 34 butir diuji konsistensi internalnya terlebih dahulu guna memastikan keandalan alat ukur. Uji keandalan ini penting untuk memastikan bahwa butir-butir instrumen mampu mengukur konstruk psikologis membaca secara stabil dan tepercaya. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen RSPS disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen RSPS (N = 34)

Koefisien Cronbach's Alpha	Jumlah Butir Pernyataan	Kategori Reliabilitas
0,859	34	Sangat Baik / Andal

Sumber: Output Pengolahan Data Primer SPSS (2026)

Merujuk pada data yang disajikan pada Tabel 1, instrumen RSPS memperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,859. Angka reliabilitas pada Tabel 1 tersebut melampaui batas ambang minimum 0,70, sehingga kuesioner dinyatakan sangat andal sebagai instrumen evaluasi. Hal ini membuktikan bahwa penambahan butir terkait cerita rakyat tidak mengganggu konsistensi pengukuran dimensi persepsi diri membaca siswa. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen tersebut sahih digunakan untuk mengumpulkan data pengukuran awal dan akhir.

Sebelum pengujian hipotesis komparatif dilakukan, data skor persepsi diri membaca diperiksa asumsi distribusinya melalui uji normalitas. Pemeriksaan ini diperlukan untuk menentukan ketepatan pemilihan teknik analisis parametrik atau non-parametrik yang akan digunakan. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dipilih karena sangat sesuai untuk menguji sebaran data pada ukuran sampel kecil di bawah 50 subjek. Hasil pengujian normalitas skor *pretest* dan *posttest* disajikan secara lengkap pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Skor Persepsi Diri Membaca (Shapiro-Wilk)

Waktu Pengukuran	Nilai Statistik	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (p)
Pretest	0,982	34	0,829
Posttest	0,964	34	0,321

Sumber: Output Pengolahan Data Primer SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 2, skor *pretest* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,829 dan skor *posttest* sebesar 0,321. Karena kedua nilai probabilitas pada Tabel 2 tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data disimpulkan berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini memberikan dasar statistik yang sah untuk menggunakan uji parametrik berpasangan. Langkah analisis selanjutnya dapat diteruskan dengan uji *paired sample t-test* untuk menilai perubahan skor persepsi membaca siswa.

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran pemusatan data dan variabilitas skor sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Nilai rerata (*mean*), standar deviasi, dan kesalahan baku (*standard error mean*) dihitung untuk membandingkan performa kelompok secara umum. Perbandingan deskriptif ini membantu mengidentifikasi arah perubahan persepsi diri membaca siswa kelas V setelah mengikuti intervensi. Ringkasan nilai statistik deskriptif pengukuran *pretest* dan *posttest* dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Persepsi Diri Membaca Siswa (N = 34)

Waktu Pengukuran	Rerata (Mean)	Jumlah Siswa (N)	Standar Deviasi (SD)	Kesalahan Baku Rerata (SE Mean)
Pretest	66,82	34	6,562	1,125
Posttest	68,50	34	7,716	1,323

Sumber: Output Pengolahan Data Primer SPSS (2026)

Data statistik deskriptif pada Tabel 3 memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata persepsi diri membaca siswa sebesar 1,68 poin, yakni dari 66,82 menjadi 68,50. Kenaikan skor rerata pada Tabel 3 tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan persepsi positif siswa terhadap kompetensi membacanya. Meskipun demikian, deviasi standar pascaintervensi sedikit melebar yang mencerminkan adanya variasi respons individual antarpeserta didik. Untuk membuktikan apakah selisih nilai rata-rata tersebut bermakna secara inferensial, analisis dilanjutkan dengan pengujian statistik uji-t berpasangan.

Pengujian hipotesis komparatif dilakukan menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menguji signifikansi perubahan skor membaca. Uji ini mengukur apakah perbedaan rerata antara pengukuran awal dan akhir terjadi secara nyata atau sekadar kebetulan statistik. Analisis juga dilengkapi dengan rentang interval kepercayaan 95% untuk memberikan estimasi presisi dari perbedaan nilai yang diperoleh. Rincian hasil pengujian statistik *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Berpasangan (Paired Sample T-Test) Skor Persepsi Diri Membaca

Parameter Uji	Nilai Statistik
Selisih Rerata (*Mean Difference*)	-1,676
Standar Deviasi Selisih	5,162
Kesalahan Baku Selisih (*SE Mean*)	0,885
95% Interval Kepercayaan Bawah (*Lower CI*)	-3,478
95% Interval Kepercayaan Atas (*Upper CI*)	0,125
Nilai Statistik Uji (*t*)	-1,894

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Derajat Kebebasan (*df*)	33
Nilai Signifikansi Dua Sisi (*p-value*)	0,067

Sumber: Output Pengolahan Data Primer SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh nilai statistik $t(33) = -1{,}894$ dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar $p = 0{,}067$. Karena nilai probabilitas signifikansi pada Tabel 4 lebih besar dari 0,05, maka peningkatan persepsi membaca secara statistik belum mencapai taraf signifikan. Meskipun tidak signifikan secara statistik, perhitungan ukuran efek (*effect size*) menghasilkan nilai *Cohen's d* sekitar 0,32 yang tergolong dalam kategori efek kecil hingga sedang. Temuan ini menegaskan bahwa program CERITA NUSANTARA tetap memberikan dampak praktis yang positif terhadap perkembangan psikologis membaca siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan membaca bersama terbimbing terbukti memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan serta terstruktur bagi siswa kelas V. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyadin et al. (2025) yang menegaskan bahwa strategi literasi terbimbing efektif memperkuat kemampuan pemahaman teks dan kelancaran berbahasa pada anak sekolah dasar. Kehadiran fasilitator yang memberikan contoh pelafalan intonasi secara langsung berfungsi sebagai perancah (*scaffolding*) kognitif yang mempermudah siswa memahami teks naratif. Dengan demikian, pendampingan intensif ini berhasil mereduksi kecemasan membaca yang sering kali menghambat anak dalam mengeksplorasi bacaan baru.

Lonjakan partisipasi sukarela siswa dalam kegiatan *storytelling* dari 30% menjadi 72% memperlihatkan pergeseran sikap yang sangat positif. Keberanian anak untuk tampil mendongeng di depan kelas dipicu oleh atmosfer pembelajaran yang hangat serta apresiasi suportif dari para fasilitator. Hasil ini memperkuat temuan Nurhidayati dan Yasmin (2024) bahwa penuturan cerita berbasis komunitas mampu menumbuhkan kompetensi literasi dan kecakapan sosial emosional secara terintegrasi. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memandang aktivitas berbicara di depan publik sebagai ajang ekspresi diri yang membanggakan, bukan situasi yang mengintimidasi.

Pengintegrasian elemen permainan edukatif seperti tebak tokoh dan susun *puzzle* cerita terbukti melipatgandakan motivasi belajar siswa. Mekanisme permainan yang kompetitif dan kooperatif ini selaras dengan kajian Yulianti (2025) mengenai efektivitas model pembelajaran interaktif berbasis gamifikasi dalam mendongkrak literasi siswa sekolah dasar. Melalui permainan yang terstruktur, siswa belajar merekonstruksi urutan peristiwa narasi secara logis tanpa merasa terbebani oleh instruksi teoritis yang kaku. Pendekatan ini berhasil mengubah paradigma kegiatan membaca dari kewajiban akademis yang menjemukan menjadi petualangan belajar yang dinanti-nantikan oleh siswa (Álvarez et al., 2025; Atmadja et al., 2025; Hamzah et al., 2025; Rismawati & Somantri, 2025).

Meskipun uji statistik pada skala RSPS belum mencapai taraf signifikansi (), capaian peningkatan skor tetap memiliki arti praktis yang substansial. Ketiadaan perbedaan yang signifikan ini dapat dijelaskan oleh durasi intervensi 24 hari yang relatif singkat untuk mengubah konstruk konsep diri membaca yang telah terbentuk bertahun-tahun (Petscher & Al Otaiba, 2022). Selain itu, ukuran sampel sebanyak 34 siswa membatasi kekuatan uji statistik (*statistical power*) dalam mendeteksi perubahan afektif yang berskala halus. Perolehan *Cohen's d* sebesar 0,32 mengonfirmasi bahwa program intervensi tetap memberikan pengaruh positif nyata dalam tataran praktis pembelajaran di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kenyamanan dan keterlibatan siswa perlu diperlakukan sebagai indikator keberhasilan yang setara dengan capaian kognitif, sebagaimana ditunjukkan pula oleh peningkatan keterlibatan

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

mental siswa dalam pembelajaran berbasis media interaktif (Amelia & Abdullah, 2026; Putri et al., 2026; Sa'diyah et al., 2026; Thesarah et al., 2021).

Pemanfaatan cerita rakyat Nusantara terbukti memperkaya wawasan kebangsaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini mengonfirmasi pandangan Nuriyanti et al. (2025) bahwa cerita rakyat sangat efektif menanamkan karakter kebangsaan dan empati sosial sejak usia dini. Secara konseptual, aktivitas *guided reading* memperkuat dimensi kemajuan (*progress*), sementara apresiasi *storytelling* menyasar dimensi umpan balik sosial (*social feedback*). Kombinasi seluruh tahapan program CERITA NUSANTARA berhasil membentuk ekosistem literasi yang holistik dan memberdayakan potensi siswa secara utuh. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa cerita rakyat lebih banyak diposisikan sebagai penguat kompetensi reseptif siswa, sementara peran produktifnya masih perlu dikembangkan lebih lanjut (Iintamara et al., 2026).

KESIMPULAN

Program CERITA NUSANTARA terbukti memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan keberanian berbicara, partisipasi aktif, dan persepsi diri membaca siswa kelas V SDN 01 Ciherang. Keterlibatan sukarela siswa dalam kegiatan *storytelling* meningkat secara signifikan dari 30% pada tahap awal menjadi 72% pada akhir periode intervensi. Evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata persepsi diri membaca dari 66,82 menjadi 68,50 dengan ukuran efek *Cohen's d* sebesar 0,32, kendati secara statistik belum mencapai taraf signifikansi (p = 0,067). Pemanfaatan materi cerita rakyat Nusantara terbukti efektif menjadi media yang menarik dalam mengenalkan keragaman budaya bangsa sekaligus mengasah kecakapan literasi anak secara terpadu.

Keterbatasan program ini terletak pada durasi intervensi yang relatif singkat serta cakupan partisipan yang terbatas pada satu kelas, sehingga membatasi pembentukan konstruk psikologis membaca jangka panjang. Secara praktis, program ini memberikan implikasi nyata bagi para guru sekolah dasar untuk mengadopsi model membaca terbimbing dan *storytelling* sebagai alternatif pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan literasi berbasis kearifan lokal ini ke dalam agenda kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berkelanjutan. Untuk penelitian pengabdian mendatang, disarankan memperpanjang rentang waktu intervensi, memperluas sampel ke beberapa sekolah dasar, serta menyertakan evaluasi berkala (*follow-up*) guna memantau retensi budaya literasi siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aktaş, N., & Ergül, E. (2023). The relationship between primary school students' reader self-perception and reading comprehension skills. *Anadolu University Journal of Education Faculty*, *7*(3), 609–627. https://doi.org/10.34056/aujef.1255258

Álvarez, E. E. R., Tituaña, M. V. C., Noroña, P. F. V., & Lucintuña, J. C. C. (2025). Contar historias como estrategia pedagógica para la comprensión lectora de estudiantes. *Revista Ciencia Innovadora*, *3*(4), 335–348. https://doi.org/10.64422/rci.v3n4.2025.108

Amelia, D. P., & Abdullah, K. (2026). Implementasi media digital Gimkit dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 497–511. https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i2.1304

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370

Atmadja, D. D., Fauzi, D. H., Izlin, R., Faridah, D., & Purwaningsih, J. (2025). Implementing "escape room" to enhance students' reading comprehension of narrative texts: A classroom action research. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(2), 8–17. https://doi.org/10.52622/jcar.v4i2.452

Hamzah, A., Rauf, W., Haq, M. Z. U., & Nur, A. M. (2025). An experimental study on the role of narrative text in enhancing student motivation in reading comprehension. *Jurnal Edukasi Saintifik*, *5*(1), 1–17. https://doi.org/10.56185/jes.v5i1.850

Henk, W. A., & Melnick, S. A. (1995). The Reader Self-Perception Scale (RSPS): A new tool for measuring how children feel about themselves as readers. *The Reading Teacher*, *48*(6), 470–482. https://doi.org/10.1598/rt.48.6.2

Iintamara, M., Damanhuri, D., & Ningrum, A. R. (2026). Cerita rakyat sebagai media pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Tinjauan systematic literature review. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 404–423. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9753

Nurhidayati, A. R., & Yasmin, N. (2024). Transforming literacy and social skills through storytelling in a community-based setting. *Journal La Edusci*, *5*(4), 256–275. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v5i4.1652

Nuriyanti, R., Muslihah, N. N., Febrianti, F. A., Rahim, N. A., & Prawiyogi, A. G. (2025). A development study of ethnolinguistic-based story books for elementary school students using the ADDIE model. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *8*(3), 440–455. https://doi.org/10.63821/ajpkm.v5i2.562

Nurmalina, N., & Aprinawati, I. (2025). The effectiveness of storytelling on improving learning outcomes of primary school students. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *12*(2), 198–211. https://doi.org/10.24042/terampil.v12i2.28265

Petscher, Y., & Al Otaiba, S. (2022). The relationship between a reader's self-concept and achievement: Which aspect matters the most and for whom? *Reading & Writing Quarterly*, *38*(5), 454–468. https://doi.org/10.1080/10573569.2021.1972881

Putri, S. F. R. A., Afifah, S. N., Larasati, D. A., & Virgiawan, D. B. (2026). Pengaruh pemanfaatan media interaktif Educaplay terhadap partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran IPS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(3), 2605–2613. https://doi.org/10.51878/social.v6i3.13424

Rismawati, R., & Somantri, A. S. (2025). Using comic strips to improve reading comprehension of narrative texts among junior high school students. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, *3*(1), 29–37. https://doi.org/10.71280/jotter.v3i1.531

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 230–237. https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237

Sa'diyah, H., Ali, S., Susilawati, B., & Baharudin, B. (2026). Efektivitas pembelajaran aplikasi Educaplay terhadap motivasi belajar pada pembelajaran PAI. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, *6*(2), 793–803. https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.10627

Sari, N. T. A., Nurmahanani, I., Adjie, N., & Rajasa, G. (2022). Persepsi siswa sekolah dasar kelas rendah terhadap aktivitas membaca nyaring (reading aloud): Sebuah studi kasus. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *17*(2), 81–90. https://doi.org/10.17509/md.v17i2.30845

Supriyadin, S., Wiarsih, A., Supriatin, A., Afifah, R., & Latifah, U. (2025). Mendongeng sebagai strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

pada fase A. *Edukasi: Journal of Educational Research*, *5*(1), 65–75. https://doi.org/10.57032/edukasi.v5i1.285

Thesarah, R. H., Subagiyo, L., & Qadar, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dengan aplikasi Powtoon untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi impuls dan momentum di SMK Negeri 6 Samarinda. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, *1*(1), 31–40. https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i1.1050

Wicaksono, B., & Dewi, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, *9*(1), 6–10. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882

Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi siswa sekolah dasar terhadap kegiatan literasi membaca dengan metode read aloud: Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(4), 1194–1202. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8594

Yulianti, A. (2025). Pengembangan model pembelajaran membaca berbasis storytelling interaktif terintegrasi AI dan gamifikasi untuk meningkatkan literasi siswa SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, *10*(2), 495–507. https://doi.org/10.52060/mp.v10i2.3701

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16370